**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang gambaran singkat obyek yang diteliti secara padat dan informatif. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini akan diuraikan bersamaan dengan penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas. Data-data yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

Disamping itu, pada bab ini juga akan menjelaskan bagaimana penulis mengumpulkan data, teknik pengumpulan data, teknik memilih sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian. Rumusan-rumusan statistik yang digunakan dalam perhitungan dan penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data juga akan diuraikan dalam bab ini.

1. **Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2015-2017. Laporan ini diperoleh dari situs *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Terdapat 87 sampel perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang didapat oleh penulis dalam melakukan penelitian ini setelah mengamati kelengkapan data-data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper & Schindler (2014:146-150) desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam *formalized study* (studi formal) dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam *observational study* (studi pengamatan) dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI.

1. Pengendalian Variabel-Variabel oleh Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam *ex post facto* dimana penulis menganalisis data lampau dan hanya melaporkan apa saja yang telah terjadi atau yang tidak terjadi dalam perusahaan yang diteliti tanpa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel-variabel penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *causal explanatory* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *good corporate governance* pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang ada di Indonesia.

1. Dimensi Waktu

Penelitian ini termasuk dalam gabungan antara *time series* dan *cross sectional* karena data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan selama periode waktu tertentu (*over a period of time*) yaitu selama 3 tahun (2015-2017) dan pada satu waktu tertentu (*at one point in time*) yaitu data 29 perusahaan setiap tahunnya.

1. Ruang Lingkup Topik Bahasan

Penelitian ini termasuk studi statistik karena hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif menggunakan uji statistik.

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *field study* (penelitian lapangan) karena data yang dipakai berasal dari data yang berada di lingkungan perusahaan.

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel moderasi. Variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995)untuk mengukur total akrual dan nilai akrual diskresioner. Rumus untuk menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

**TAit = NIit - CFOit**

Nilai total akrual(TA) yang diperoleh diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Kemudian untuk mendapatkan hasil NDA, digunakan koefisien regresi pada rumus diatas. Nilai NDA dapat dihitung dengan menggunukan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari nilai NDA yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka dapat kita peroleh nilai DA suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

Ai,t-1 : *Total asset* perusahaan i pada tahun t

ΔREVit : Perubahaan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan t-1

ΔRECit : Perubahaan piutang perusahaan i antara tahun t dan t-1

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDAit : *Non discretionnary accrual* perusahaan i pada tahun t

DAit : *Discretionnary accrual* perusahaan i pada tahun t

α1, α2, α3 : Koefisien regresi

* : Error

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin’s Q (Herawaty, 2008). Rumus *Tobin’s Q ratio* yang digunakan, yaitu

**Q =**

Dimana:

Q : Nilai perusahaan

MVE : *Equity market value* (nilai pasar ekuitas) yang diperoleh dari hasil

perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham

yang beredar pada akhir tahun

BVE : *Equity book value* (nilai buku ekuitas) yang diperoleh dari selisih total

aset perusahaan dengan jumlah kewajiban

D : Nilai buku total hutang

1. **Variabel Moderasi**
2. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat. Variabel ini dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak investor institusional (Herawaty, 2008).

INST = x 100%

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar dan diukur dengan menggunakan skala rasio (Setiawan, 2009).

MGR =

1. **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Variabel ini dapat diukur dengan persentase jumlah komisaris independent pada periode tersebut dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan tersebut (Herawaty, 2008).

KOMIN =

1. **Komite Audit**

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada dari setiap perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Intania Destiani & Sofyan (2013).

**Tabel 3. 1**

**Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Variabel** | **Jenis Variabel** | **Proksi** | **Skala** | **Simbol** |
| Nilai Perusahaan | Variabel Dependen | Tobin’s Q Model | Rasio | Q |
| Earnings Management | Variabel Independen | Modified Jones Model | Rasio | EM |
| Kepemilikan Institusional | Variabel Moderasi | Persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi | Rasio | INST |
| Kepemilikan Manajerial | Variabel Moderasi | Persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen | Rasio | MGR |
| Komisaris Independen | Variabel Moderasi | Persentase komisaris independen di suatu perusahaan | Rasio | KOMIN |
| Komite Audit | Variabel Moderasi | Jumlah komite audit di suatu perusahaan | Nominal | KOMAU |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Data-data yang berhubungan dengan sampel perusahaan diperoleh dari situs *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada tahun 2015-2017.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* *method*, yaitu suatu metode dalam menentukan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan kueangan secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel (baik variabel independen, variabel dependen, ataupun variabel moderasi) yang diteliti.

**Tabel 3. 2**

**Proses Pengambilan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Jumlah |
| 1. | Perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | 72 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2017 | (14) |
| 3. | Perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang tidak menyajikan data lengkap | (29) |
| Total Perusahaan | | 29 |
| Periode Penelitian (Tahun) | | 3 |
| Total Sampel yang Digunakan | | 87 |

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis data kuantitatif. Program yang digunakan untuk membantu sebagai alat ukur uji data adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. **Uji Kesamaan Koefisien**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *time series* yang terdiri dari tiga tahun (2015, 2016, dan 2017) dapat digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross sectional*. Pengujian *pooled* data ini menggunakan persamaan:

Q = β0 + β1 EM + β2 INST + β3 MGR + β4 KOMIN + β5 KOMAU+ β6 DT1 + β7 DT2 + β8 EM \* DT1 + β9 EM \* DT2 + β10 INST \* DT1 + β11 INST \* DT2 + β12 MGR \* DT1 + β13 MGR \* DT2 + β14 KOMIN \* DT1 + β15 KOMIN \* DT2 + β16 KOMAU \* DT1 + β17 KOMAU \* DT2 + β18 EM \* INST + β19 EM \* MGR + β20 EM \* KOMIN + β21 EM \* KOMAU + β22 EM \* INST \* DT1 + β23 EM \* INST \* DT2 + β24 EM \* MGR \* DT1 + β25 EM \* MGR \* DT2 + β26 EM \* KOMIN \* DT1 + β27 EM \* KOMIN \* DT2 + β28 EM \* KOMAU \* DT1 + β29 EM \* KOMAU \* DT2 + ε

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EM : *Earnings Management*

INST : Kepemilikan Institusional

MGR : Kepemilikan Manajerial

KOMIN : Komisaris Independen

KOMAU : Komite Audit

DT1 : Dummy Tahun 1 (1 = 2015; 0 = selain tahun 2015)

DT2 : Dummy Tahun 2 (1 = 2016; 0 = selain tahun 2016)

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat perbedaan koefisien

Ha : Terdapat perbedaan koefisien

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *p-value* (sig-1) ≥ α (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya tidak tolak H0 berarti *pooling* data dapat dilakukan.
2. Jika *p-value* (sig-1) < α (0,05) maka terdapat perbedaan koefisien, artinya tolak H0 berarti *pooling* data tidak dapat dilakukan.
3. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diuji dalam penelitian ini, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Imam Ghozali (2016:154) menyebutkan tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hipotesis:

H0  : Data residu terdistribusi secara normal.

Ha : Data residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* ≥ α (0,05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tidak tolak H0.
2. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* < α (0,05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tolak H0.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi kuat antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat autokorelasi.

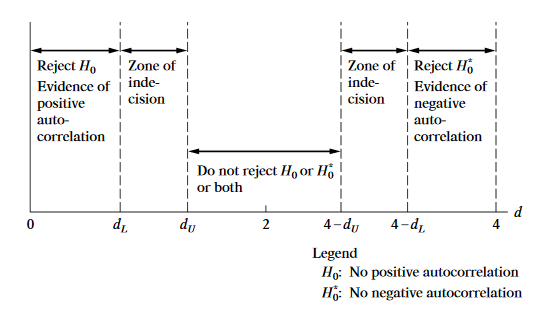
Ha : Terdapat autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika d < dL atau d > (4-dL) maka terdapat autokorelasi, artinya tolak H0.
2. Jika d terletak di antara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat autokorelasi, artinya tidak tolak H0.
3. Jika d terletak di antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Gambar 3. 1

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson



Sumber: Gujarati & Porter (2009:435)

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik terjadi apabila tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Hasil yang dikehendaki adalah tidak terjadi multikolinearitas (tidak ditemukan adanya korelasi). Untuk menentukan ada terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hipotesis:

H0 : Tidak terjadi multikolinearitas.

Ha : Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan nilai *tolerance* ≤ 0,10 maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H0.
2. Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H0.
3. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau bila terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Hipotesis:

H0 : Terdapat heteroskedastisitas.

Ha : Tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas ≥ α (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak H0.
2. Jika probabilitas < α (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas, artinya tidak tolak H0.
3. **Regresi Linear Berganda**
4. **Model Regresi**

Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Model Persamaan 1**

Q = β0 + β1 EMit + β2 INSTit \* EMit + εit

**Model Persamaan 2**

Q = β0 + β1 EMit + β2 MGRit \* EMit + εit

**Model Persamaan 3**

Q = β0 + β1 EMit + β2 KOMINit \* EMit + εit

**Model Persamaan 4**

Q = β0 + β1 EMit + β2 KOMAUit \* EMit + εit

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EM : *Earnings Management*

INST : Kepemilikan Institusional

MGR : Kepemilikan Manajerial

KOMIN : Komisaris Independen

KOMAU : Komite Audit

1. **Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Menurut Imam Ghozali (2016:97), uji t merupakan suatu alat uji untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian ini menjadi dasar dalam *decision making* untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Hipotesis statistik untuk H1 adalah sebagai berikut:

H0 : βi ≥ 0

Ha : βi < 0

Hipotesis statistik untuk H2, H3, H4, dan H5 adalah sebagai berikut:

H0 : βi ≤ 0

Ha : βi > 0

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *p-value* *one tailed* > α (0,05) maka koefesien regresi tidak signifikan dan variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tidak tolak H0.
2. Jika *p-value one tailed* ≤ α (0,05) maka koefesien regresi signifikan dan variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tolak H0.
3. **Uji Keberartian Model (Uji F)**

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : β1 = β2 = β3 = β4 = β5 = 0

Ha : Tidak semua β = 0

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika Sig F < α (0,05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H0.
2. Jika Sig F ≥ α (0,05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H0.
3. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 ≤ R2 ≤ 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95).

1. Jika R2 = 0, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen.
2. Jika R2 = 1, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik.